KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Graha Mandiri, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310
Email: humas@kemenkopangan.go.id

SIARAN PERS
337/SES.M.PANGAN/S-P/11/2026

PSEL MEDAN RAYA SIAP OLAH 1.700 TON SAMPAH PER HARI, GROUNDBREAKING DITARGETKAN AWAL 2027

Medan, 9 November 2026 – Pemerintah mempercepat persiapan pembangunan fasilitas Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) Medan Raya yang dirancang mampu mengolah hingga 1.700 ton sampah per hari. Fasilitas ini akan melayani Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang sebagai bagian dari upaya mengatasi darurat sampah sekaligus menghentikan praktik open dumping paling lambat pada 2028.

Menteri Koordinator Bidang Pangan, Zulkifli Hasan, menegaskan bahwa persoalan sampah tidak bisa lagi ditangani dengan pola lama. Diperlukan langkah konkret dan kolaborasi pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta dunia usaha untuk mempercepat pembangunan fasilitas pengolahan sampah.

“Paling lambat 2028, praktik open dumping harus sudah dihentikan. Ini bukan sekadar persoalan kebersihan, tetapi menyangkut lingkungan dan kesehatan masyarakat. Karena itu, semua daerah harus serius dan bergerak cepat,” tegas Zulkifli Hasan.

PSEL Medan Raya direncanakan berlokasi di kawasan TPA Terjun, Kota Medan, dengan kebutuhan lahan fasilitas inti seluas enam hektare milik Pemerintah Kota Medan. Dari total kapasitas 1.700 ton per hari, sebanyak 1.300 ton sampah direncanakan berasal dari Kota Medan dan 400 ton dari Kabupaten Deli Serdang. Kedua wilayah tersebut memiliki total timbulan sampah sekitar 2.764 ton per hari.

Dukungan pasokan sampah kedua daerah telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang ditandatangani Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Pemerintah Kota Medan, dan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang pada 27 Maret 2026.

Saat ini, persiapan pembangunan mencakup pematangan lahan, sarana pendukung, armada pengangkutan, serta kepastian pasokan sampah. Pemerintah menargetkan peletakan batu pertama (groundbreaking) pada Triwulan I 2027.

Zulkifli menekankan, PSEL bukan satu-satunya solusi. Pengelolaan sampah harus dimulai dari sumbernya, yakni rumah tangga, desa, dan kelurahan, melalui pemilahan serta pengolahan sampah sejak awal.

“PSEL penting, tetapi pengelolaan sampah dari sumbernya juga harus berjalan. Kalau setiap rumah tangga mau memilah dan mengolah sampah, volume yang harus dibawa ke tempat pengolahan bisa berkurang signifikan. Ini tanggung jawab kita bersama,” pungkasnya.

Narahubung.
Dr. Gunawan, S.T., M.Si.
Kepala Biro Umum dan Hubungan Masyarakat